

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN STRATEGI BERTUTUR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PALEMBAYAN
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NURUL ZUDRA
18016034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palembang Kabupaten Agam

Nama : Nurul Zudra

NIM : 18016034

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

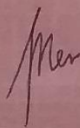
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2022
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Tressyalina, M.Pd.
NIP 198407232008012002

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101990032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nurul Zudra

NIM : 18016034

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

**Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Siswa dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palembayan
Kabupaten Agam**

Padang, Juni 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Tressyalina, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Amril Amir, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Mohamad Hafison, M.Pd.

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palembayan Kabupaten Agam" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2022

Menyatakan



Nurul Zudra

NIM 18016034

ABSTRAK

Nurul Zudra, 2018. “Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palembayan Kabupaten Agam”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang”.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia pada kegiatan diskusi siswa SMP Negeri 1 Palembayan, (2) mendeskripsikan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia pada kegiatan diskusi siswa SMP Negeri 1 Palembayan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Teknik pengumpulan data adalah teknik perekaman. Peneliti merekam seluruh data dari awal sampai akhir PBM. Teknik untuk menganalisis data sebagai berikut. (1) mentranskripsikan data hasil rekaman ke dalam bahasa tulis, (2) mengidentifikasi data tindak tutur ekspresif yang digunakan pada saat diskusi berlangsung, (3) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur, dan (4) menarik kesimpulan.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat delapan bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan siswa dalam diskusi, yaitu tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif menyindir, tindak tutur ekspresif meminta maaf. Kedelapan bentuk tindak tutur ekspresif tersebut dituturkan dengan menggunakan tiga strategi bertutur, yaitu bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan bertutur samar-samar. Tindak tutur yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dan yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif lebih banyak digunakan dalam tuturan mengucapkan terima kasih agar tuturan tidak terkesan main-main.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palembayan Kabupaten Agam”. Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1).

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Tressyalina, M.Pd, selaku pembimbing, (2) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd, selaku Penasehat Akademik (PA), (3) Dr. Amril Amir, M.Pd, dan Mohamad Hafison, M.Pd, selaku tim pembahas, (4) Ketua dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala SMP Negeri 1 Palembayan, dan (6) Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Palembayan, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. Namun sebagai manusia biasa penulis tidak lepas dari kekhilafan oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juni 2022



Penulis

Nurul Zudra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Tindak Tutur Ekspresif.....	7
2. Indikator Tindak Tutur Ekspresif	10
3. Strategi Bertutur	11
4. Indikator Strategi Bertutur	15
5. Konteks Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi.....	18
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	28
B. Data dan Sumber Data.....	29
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Pengabsahan Data	30
F. Teknik Penganalisisan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	33
B. Pembahasan.....	44
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif yang Digunakan Siswa dalam Diskusi	44
2. Strategi Bertutur yang Digunakan Siswa dalam Diskusi	55
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Transkrip Data Tuturan Siswa Bahasa Indonesia dalam Diskusi di Kelas VII.1 SMPN 1 Palembang Kabupaten Agam	66
Lampiran 2 Transkrip Data Tuturan Siswa Bahasa Indonesia dalam Diskusi di Kelas VII.3 SMPN 1 Palembang Kabupaten Agam	70
Lampiran 3 Inventarisasi Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi Siswa SMPN 1 Palembang Kabupaten Agam.	75
Lampiran 4 Identifikasi Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi Siswa SMPN 1 Palembang Kabupaten Agam.....	86
Lampiran 5 Tabel Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif serta tabel Strategi Bertutur pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMPN 1 Palembang Kabupaten Agam.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan manusia dalam kehidupannya sehari-hari untuk berinteraksi sebagai alat komunikasi. Manusia dalam kehidupannya sehari-hari itu tidak akan lepas dari kegiatan berkomunikasi. Dengan berkomunikasi manusia bisa mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, maksud perasaan serta emosinya. Menurut Soeparno, disuatu kehidupan bermasyarakat terdapat komunikasi untuk berinteraksi terhadap manusia satu dengan yang lain. Agar dapat berkomunikasi maka digunakanlah bahasa sebagai alat interaksi sosial. Hal ini dipastikan bahwa masyarakat harus hidup menggunakan bahasa tidak mungkin manusia hidup tanpa menggunakan suatu bahasa sebagai alat komunikasi. Pada saat berkomunikasi terjadi suatu peristiwa tutur yang melibatkan antara penutur dengan mitra tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu.

Tindak tutur suatu ujaran yang disertai oleh tindakan yang sesuai dengan yang diujarkan serta mempunyai maksud dan tujuan tertentu untuk dicapai. Tujuan tuturan dalam sebuah komunikasi adalah untuk mencapai hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses yakni komunikasi. Tindak tutur terjadi saat berkomunikasi dengan penutur. Agar tindak tutur berjalan dengan baik seharusnya menggunakan strategi yang tepat supaya pada saat peristiwa tutur tidak menyakiti mitra tutur.

Tindak tutur ilokusi terdiri dari lima jenis, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisitif, dan deklaratif. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif. Menurut Tanjung mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu keadaan yang sedang dirasakan oleh penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang maksud dan tujuannya dapat di artikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu misalnya, memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, meminta maaf , mengeluh, mencaci, dan marah.

Pada proses belajar mengajar (PBM) seorang guru menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada proses belajar mengajar berlangsung. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar. Ditinjau dari segi pencapaiannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah yang besar. Salah satu metode yang digunakan untuk siswa dalam jumlah yang besar adalah diskusi.

Diskusi dapat digunakan sebagai metode mengajar dan sebagai materi pembelajaran, tetapi dalam penelitian ini diskusi digunakan sebagai metode mengajar. Diskusi dalam proses belajar mengajar dilakukan antara dua atau lebih siswa yang terlibat. Diskusi terjadi dengan saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat juga terjadi semua siswa aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Pelaksanaan diskusi menggunakan tuturan lisan atau disebut juga dengan tindak tutur. Tuturan yang digunakan dalam berdiskusi sangat beragam, maka peneliti membatasi pada tindak tutur ekspresif

saja. Tuturan yang digunakan siswa dalam kegiatan diskusi harus mempertimbangkan strategi bertutur. Tetapi sering ditemukan siswa tidak memperhatikan strategi bertutur hasilnya mitra tutur tersakiti. Seperti terlihat pada percakapan pada saat diskusi berlangsung.

Dua orang siswa sedang melakukan diskusi di dalam kelas. Mereka berdua saling menatap dan saling mengungkapkan isi hati mereka masing-masing tentang pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Palembang. Berikut ini cuplikan diskusi pada semester Juli-Desember 2021 (Senin , 6 Desember 2021) di SMP Negeri 1 Palembang:

- (1) Siswa 1: (Duduk saling menatap) Yuli, menurut kamu, kamu senang tidak belajar tentang pembelajaran bahasa Indonesia?
- Siswa 2: (Menatap Kesi dengan penuh hikmat) Iya Kesi. Menurut saya, saya senang sekali dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa kita sehari-hari. Kemudian, bahasa Indonesia sangatlah mudah untuk dipahami. Dengan begitu, saya sangat senang sekali dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari cuplikan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah mudah untuk dipahami, kemudian bahasa Indonesia juga merupakan bahasa kita sehari-hari.

Peneliti memilih strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia pada kegiatan diskusi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palembang karena sebelumnya peneliti sudah melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di sana, dan setelah diteliti ternyata diskusi merupakan salah satu metode mengajar yang dapat “memancing” siswa untuk mengutarakan pemikirannya baik ide, gagasan, pendapat dan lain-lain.

Dalam berdiskusi, siswa dapat saling tukar menukar informasi, pendapat dan pemecahan masalah secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Selama berdiskusi siswa dituntun untuk menggunakan bahasa yang sopan, dan penggunaan strategi bertutur yang tepat. Strategi bertutur yang dimaksud lebih ditekankan pada cara penggunaan tindak tutur ekspresif yang dihubungkan dengan maksud tuturan.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Palembang sebagai objek penelitian, sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 1 Palembang belum pernah dilakukan penelitian strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia pada kegiatan diskusi siswa SMP Negeri 1 Palembang. *Kedua*, siswa SMP Negeri 1 Palembang telah mempelajari cara berdiskusi. *Ketiga*, terdapat metode diskusi yang digunakan guru ketika proses belajar mengajar. *Keempat*, berdasarkan pengalaman peneliti ketika pelaksanaan praktek lapangan kependidikan. Terdapat kelemahan siswa ketika bertutur, siswa belum mampu memilih strategi yang tepat ketika berbicara dengan lawan bicaranya, baik dalam situasi formal maupun nonformal. *Kelima*, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia pada kegiatan diskusi siswa SMP Negeri 1 Palembang, berdasarkan hal tersebut peneliti merasa perlu untuk meneliti strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia pada kegiatan diskusi siswa SMP Negeri 1 Palembang.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Palembang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini yakni, “Bagaimanakah tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Palembang?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Apa sajakah bentuk tindak tutur ekspresif siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Palembang? (2) Apa sajakah strategi bertutur siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) bentuk tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia pada kegiatan diskusi siswa SMP Negeri 1 Palembang dan (2) strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia pada kegiatan diskusi siswa SMP Negeri 1 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Berikut penjelasannya.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini menambah jumlah penelitian pada bidang kebahasaan khususnya dalam bidang pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi guru diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan. *Kedua*, bagi siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam berdiskusi. *Ketiga*, bagi dunia pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengenal tindak tutur ekspresif. *Keempat*, bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai kajian akademik. *Kelima*, bagi peneliti sendiri menambah pengetahuan dan pengalaman di lapangan.

G. Definisi Istilah

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap penutur terhadap suatu keadaan. Sedangkan strategi bertutur siswa adalah suatu cara yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya untuk mengemukakan maksud agar mitra tutur mengerti dan memahami apa yang disampaikan penutur secara baik tanpa merusak citra diri penutur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Bagian ini berisi uraian teori yakni (1) Tindak Tutur Ekspresif, (2) Indikator Tindak Tutur Ekspresif, (3) Strategi Bertutur, (4) Indikator Strategi Bertutur, dan (5) Konteks Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kegiatan Diskusi.

1. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Menurut para ahli ada beberapa pengertian dan contoh dari tindak tutur ekspresif. Menurut Yule (2006), tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Penutur minta maaf untuk apa yang telah diperbuat, menyesal, berterima kasih, mengkritik dan lain-lain. Dengan ekspresif tidak ada arah kecocokan, tetapi keadaan yang dijelaskan dalam proposisi berikutnya yang dianggap benar. Perhatikan representatif, direktif, dan komisif semuanya berhubungan dengan suatu dimensi psikologis yang konsisten (kepercayaan, keinginan, dan maksud). Keadaan psikologis yang dinyatakan oleh ekspresif adalah sangat beragam. Searle (dalam Gunarwan, 1994: 48), menyatakan tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berkaitan dengan ekspresi sikap psikologis penutur terhadap petutur sehubungan dengan keadaan tertentu. Ada beberapa contoh dari tindak tutur ekspresif menurut Yule, yaitu :

- a. Meminta maaf : Saya minta maaf atas perbuatan saya kemarin.
- b. Menyesal : Saya menyesal telah menyakiti hati dia.
- c. Berterima kasih : Terima kasih atas semuanya, Rina.

- d. Mengkritik : Menurut saya, masakan kamu kurang enak.

Menurut Syahrul, dkk (2008:114), tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur. Fungsi lokusi tersebut adalah mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, seperti mengucapkan terima kasih, memberi maaf, mengungkapkan kesenangan, dan sebagainya. Sebagai salah satu tindak tutur, tindak tutur ekspresif tersebut memiliki potensi yang besar dalam mempresentasikan fungsi kesantunan. Tindak ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan (Tarigan, 2015:43). Ada beberapa contoh dari tindak tutur ekspresif menurut Syahrul, dkk yaitu :

- a. Mengucapkan terima kasih : Saya berterima kasih atas pemberianmu.
- b. Memberi maaf : Saya akan memaafkan kamu, Hendri.
- c. Mengungkapkan kesenangan : Hari ini saya bahagia sekali.

Menurut Searle (dalam Rahardi, 2003:73), tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan ini dilakukan agar ujaran yang disampaikan oleh penutur dengan mitra tuturnya dapat dipahami sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan didalam ujaran itu. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, yakni dapat berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf. Ada beberapa contoh dari tindak tutur menurut Searle, yaitu :

- a. Mengucapkan selamat : Selamat ya atas prestasimu.
- b. Terima kasih : Terima kasih ya makanannya.
- c. Mengkritik : Menurut saya, baju kamu kurang bagus.
- d. Mengeluh : Duh, saya capek sekali hari ini.
- e. Menyalahkan : Dari tadi tetap kamu yang salah.
- f. Memuji : Wah, karya kamu bagus sekali ya.
- g. Menyindir : Jangan mau ya seperti dia yang sok rajin itu.
- h. Meminta maaf : Saya minta maaf ya atas perbuatan saya kemarin.

Tanjung (2014: 8), mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan suatu keadaan yang sedang dirasakan oleh penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur ini menggambarkan pernyataan secara langsung seorang penutur terhadap mitra tutur terhadap suatu keadaan. Tindak tutur ekspresif berkaitan dengan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik dan mengeluh (Rohmadi, 2010:35). Ada beberapa contoh tindak tutur ekspresif menurut Tanjung, yaitu :

- a. Memuji : Wah, kamu cantik sekali.
- b. Mengucapkan terima kasih : Terima kasih ya, atas bantuannya.
- c. Mengkritik : Menurut saya, kamu lebih baik tidur.
- d. Mengeluh : Duh, badan aku lelah nih.

Jadi, tindak tutur ekspresif menurut Searle adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap penutur terhadap suatu

keadaan. Yaitu mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf.

2. Indikator Tindak Tutur Ekspresif

Indikator tindak tutur ekspresif yang dimaksud adalah tindak tutur ekspresif menurut Searle. Ada beberapa tindak tutur menurut Searle yaitu mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf. Seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Indikator Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

No	Indikator Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Deskriptor
1.	Mengucapkan selamat	Tuturan yang digunakan untuk mengucapkan sebuah momen bahagia kepada orang lain.
2.	Terima kasih	Tuturan yang digunakan untuk mengucapkan syukur sehingga melahirkan terima kasih yang berarti membalas guna (budi, kebaikan), serta sebagai ungkapan rasa senang dan puas terhadap sesuatu.
3.	Mengkritik	Tuturan yang memberikan kecaman atau tanggapan terhadap suatu tuturan atau menyampaikan kritik tentang suatu hal yang kurang atau tidak pada tempatnya.
4.	Mengeluh	Ungkapan rasa kekecewaan yang ditunjukkan pada seseorang atau suatu hal.
5.	Menyalahkan	Menyatakan (memandang, menganggap) salah atau melemparkan kesalahan kepada orang lain.

6.	Memuji	Ungkapan rasa senang terhadap orang lain atas keberhasilan, kepintaran, dan sebagainya atau memberikan penghargaan yang tinggi atas kelebihan atau prestasi seseorang.
7.	Menyindir	Mencela dan mengejek seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang.
8.	Meminta maaf	Tindakan yang dilakukan seseorang yang bersalah agar kesalahannya dimaafkan.

3. Strategi Bertutur

Strategi adalah bertutur yang dipilih penutur setelah penutur mempertimbangkan berbagai situasi tutur (Amir dan Manaf, 2006:11). Pada saat berkomunikasi, penutur dan mitra tutur perlu memperhatikan strategi bertutur agar apa yang disampaikan tidak mengancam muka. Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa penutur yang bertutur atau berbicara tidak asal buka mulut tetapi sebelum bertutur, terlebih dahulu menimbang-nimbang untuk memilih strategi bertutur. Brown dan Levinson (dalam Amir dan Manaf, 2006:12), membagi strategi bertutur berdasarkan urutan tingkat ketidaklangsungan yang semakin naik. Strategi bertutur tersebut adalah sebagai berikut (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, (4) bertutur secara samar-samar, (5) strategi bertutur dalam hati.

Brown dan Levinson (dalam Amril dan Manaf 2006:12-13), menyatakan bahwa (1) terdapat 15 strategi bertutur terus terang dengan bas-basi kesantunan

positif, (2) terdapat 10 strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (3) terdapat 15 substrategi bertutur secara samar-samar. Berikut dijelaskan tentang strategi bertutur tersebut.

Pertama, terdapat 15 strategi berterus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Strategi ini meliputi (1) melipatgandakan persetujuan kepada penutur, contoh: Saya setuju dengan usul Anda, dan akan lebih setuju lagi apabila kita menambah peserta, (2) mengintensifkan atau membesar-besarkan perhatian, persetujuan, dan simpati kepada lawan tutur, contoh: Saya akan memperhatikan pekerjaan Anda, (3) mempererat minat, memperhatikan kesukaan, keinginan, dan kebutuhan lawan tutur, contoh: Ibu suka baju yang ini, Bu?, (4) menggunakan pemarkahan identitas kesamaan kelompok, contoh: Aku dan kamu sama-sama dari kampung yang sama, jadi tidak seharusnya kita bertengkar seperti ini, Wahyu, (5) mencari persetujuan dengan topik umum atau mengulang sebagian atau seluruh ujaran penutur (lawan tutur), contoh: Saya setuju dengan usulanmu, dan lebih setuju lagi jika kita menambah peserta talk show, (6) menghindari ketidaksetujuan dengan pura-pura setuju, persetujuan yang semu, menipu untuk kebaikan, atau pemagaran opini, contoh: Bagaimana jika kita satukan pendapat untuk mengambil tawaran dari perusahaan itu?, (7) menyatakan syarat umum, contoh: Kita tidak boleh melanggar perintah yang ada di AD/ART organisasi ini, (8) bergurau dengan lelucon, contoh: Motormu yang sudah butut itu sebaiknya untukku saja, ya!, (9) menyatakan paham atau mengerti dengan keinginan lawan tutur dengan menyatukan pengetahuan dan keinginan penutur dengan mitra tutur, contoh: Apa yang kamu katakan sama dengan pendapatku, (10) memberikan

tawaran atau menjanjikan, contoh: Bagaimana kalau kita lanjutkan pembahasan masalah ini besok saja?, (11) menunjukkan keoptimisan, contoh: Saya yakin, kamu pasti akan menang, (12) melibatkan penutur dalam suatu kegiatan, contoh: Maukah kamu ikut memancing bersamaku Minggu besok?, (13) memberikan pertanyaan atau memberi alasan, contoh: Bukannya saya menolak, akan tetapi anak saya sakit. Sehingga saya harus membawanya ke dokter, (14) menyatakan hubungan secara timbal balik, contoh: Apabila kamu mau membantuku menyelesaikan tugas ini, aku akan membantumu menyelesaikan proposal, dan (15) memberi hadiah kepada lawan tutur, contoh: Ini ada sedikit bingkisan kecil untukmu.

Kedua, terdapat 10 strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif. Strategi itu meliputi (1) tuturan berpagar, contoh: Saya sebenarnya ingin meminta bantuanmu mengerjakan tugas ini, (2) tuturan tidak langsung secara konvensional, contoh: Kata Naya, ibu mencari saya?, (3) tuturan meminta maaf, contoh: Maafkan saya terlambat, Bu, (4) tuturan meminimalkan beban atau paksaan kepada penutur, contoh: Boleh saya mengganggu waktu bapak sebentar?, (5) tuturan permintaan dalam bentuk pertanyaan, contoh: Bisakah saya melihat korannya?, (6) tuturan impersonal (hindari kata saya atau kamu), contoh: Anda yakin ingin melakukannya?, (7) tuturan yang menyatakan kepesimisan usaha (keseganan) kepada mitra tutur, contoh: Saya tidak yakin program acara kita bakal berjalan sesuai rencana, (8) tuturan yang mengungkapkan pernyataan sebagai aturan umum atau yang berlaku secara umum, contoh: Biasanya semua orang saling bergotong royong menyukkseskan acara ini, (9) tuturan yang menyatakan

rasa hormat, contoh: Silakan Ibu yang berjalan di depan, dan (10) tuturan menyatakan penutur berhutang budi kepada mitra tutur, contoh: Bingkisan ini belum seberapa dibandingkan dengan pertolongan Bapak kepada saya.

Ketiga, terdapat 15 strategi bertutur samar-samar. Strategi ini meliputi (1) menggunakan isyarat, contoh: Kamu harus ke sana!, (2) menggunakan petunjuk-petunjuk asosiasi, contoh: Jangan samakan aku dengan tikus berdasi!, (3) menggunakan praanggapan, contoh: Menurut saya, dialah pelaku sebenarnya, (4) menjadikan tuturan tidak lengkap atau ellipsis, contoh: Apabila kamu memang menginginkanku, maka buktikan ... padaku, (5) menyatakan diri kurang dari kenyataan yang sebenarnya atau merendahkan diri, contoh: Anda terlalu berlebihan, saya tidak seperti yang mereka katakan, (6) menyatakan keadaan mitra tutur lebih dari kenyataan yang sebenarnya, contoh: Orang bilang, anda pintar. Menurut saya, anda bukan saja pintar, tetapi juga cakap dalam bekerja, (7) menggunakan tautology, contoh: Saya melihat apa yang anda lakukan dengan mata kepala saya sendiri, (8) menggunakan kontradiksi, contoh: Abang saya adalah anak tunggal, (9) menjadikan ironi, contoh: Tugasmu rapi sekali, sampai-sampai saya tidak bisa membacanya, (10) menggunakan metaphora, contoh: Kasihku, engkau bagaikan rembulan yang menerangi malamku, (11) menggunakan pertanyaan retorik, contoh: Zaman sekarang ini, semuanya harus dengan uang. Lagipula siapa di dunia ini yang tidak butuh uang?, (12) menjadikan pesan ambigu, contoh: Jangan lewat situ, orang malas lewat Gang Senggol!, (13) menjadikan pesan kabur, contoh: Anda ingin apa?, (14) menggeneralisasikan secara berlebihan, contoh: Apa yang Anda lakukan seharusnya dilakukan

berpuluh-puluh orang!, dan (15) alihkan posisi penutur, contoh: Andai saya rajin bekerja, pasti saya yang menjadi bos Anda.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi bertutur adalah suatu cara yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya untuk mengemukakan maksud agar mitra tutur mengerti dan memahami apa yang disampaikan penutur secara baik tanpa merusak citra diri penutur.

4. Indikator Strategi Bertutur

Indikator strategi bertutur menurut Brown dan Levinson (dalam Amril dan Manaf 2006:12-13), menyatakan bahwa terdapat (1) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif 15 substrategi, (2) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif 10 substrategi, dan (3) strategi bertutur secara samar-samar 15 substrategi. Berikut dijelaskan tentang strategi bertutur tersebut:

Tabel 2. Indikator Strategi Bertutur

No	Indikator Strategi Bertutur	Deskriptor
1.	Bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif:	
a.	Melipatgandakan persetujuan kepada penutur	a. Tuturan yang digunakan untuk memberikan persetujuan, alangkah baiknya untuk mengubah persetujuan tersebut.
b.	Mengintensifkan atau membesar-besarkan perhatian, persetujuan, dan simpati kepada lawan tutur	b. Tuturan yang digunakan untuk penutur agar penutur bisa merubah kelakuan buruknya.
c.	Mempererat minat, memperhatikan kesukaan, keinginan, dan kebutuhan lawan tutur	c. Tuturan yang secara tidak langsung untuk memaksa seseorang dalam kebutuhan tersebut.
d.	Menggunakan pemarkahan identitas kesamaan kelompok	d. Tuturan yang digunakan untuk mempererat hubungan kelompok dalam suatu komunitas.

e.	Mencari persetujuan dengan topik yang umum atau mengulang sebagian atau seluruh ujaran penutur (lawan tutur)	e. Tuturan yang digunakan untuk menyetujui ataupun mengubah suatu rencana.
f.	Menghindari ketidak setujuan dengan pura-pura setuju, persetujuan yang semu, menipu untuk kebaikan, atau pemagaran opini	f. Tuturan yang digunakan untuk menyatukan ide antara penutur dengan lawan tutur.
g.	Menyatakan syarat umum	g. Tuturan yang digunakan supaya terhindar dari rencana yang buruk.
h.	Bergurau dengan lelucon	h. Strategi yang digunakan untuk canda tawa dalam suatu kegiatan.
i.	Menyatakan paham atau mengerti dengan keinginan lawan tutur dengan menyatukan pengetahuan dan keinginan penutur dengan mitra tutur	i. Strategi ini menyatakan setuju dengan pendapat lawan tutur.
j.	Memberikan tawaran atau menjanjikan	j. Tuturan yang digunakan untuk memberikan kesempatan berpendapat kepada lawan tutur.
k.	Menunjukkan keoptimisan	k. Strategi ini untuk meyakinkan lawan tutur.
l.	Melibatkan penutur dalam suatu kegiatan	l. Tuturan ini digunakan secara tidak langsung untuk mengajak lawan tutur dalam suatu kegiatan.
m.	Memberikan pertanyaan atau memberi alasan	m. Tuturan yang digunakan ketika penutur tidak bisa berpartisipasi dalam kegiatan lawan tuturnya.
n.	Menyatakan hubungan secara timbal balik	n. Tuturan yang saling membantu dan menguntungkan.
o.	Memberi hadiah kepada lawan tutur	o. Tuturan yang digunakan untuk memberi sesuatu kepada lawan tutur.
2.	Bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif:	
a.	Tuturan berpagar	a. Tuturan yang secara tidak

		langsung untuk meminta bantuan kepada lawan tutur.
b.	Tuturan tidak langsung secara konvensional	b. Tuturan yang melibatkan orang ketiga didalam tuturan ini.
c.	Tuturan meminta maaf	c. Tuturan yang digunakan untuk meminta maaf kepada lawan tutur atas kesalahannya.
d.	Tuturan meminimalkan beban atau paksaan kepada penutur	d. Tuturan yang secara tidak langsung memaksa seseorang untuk melayani dirinya.
e.	Tuturan permintaan dalam bentuk pertanyaan	e. Tuturan yang menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan suatu keinginan.
f.	Tuturan impersonal (hindari kata saya atau kamu)	f. Tuturan yang digunakan yang berarti marah kepada lawan tutur.
g.	Tuturan yang menyatakan kepesimisan usaha (keseganan) kepada mitra tutur	g. Strategi bertutur yang menyatakan ketidakyakinan atas suatu rencana.
h.	Tuturan yang mengungkapkan pertanyaan sebagai aturan umum atau yang berlaku secara umum	h. Tuturan yang digunakan untuk umum demi kepentingan umum.
i.	Tuturan yang menyatakan rasa hormat	i. Tuturan yang digunakan untuk menghargai orang yang lebih tua.
j.	Tuturan yang menyatakan penutur berhutang budi kepada mitra tutur	j. Strategi bertutur yang menyatakan ingin berbalas budi kepada lawan tutur.
3.	Bertutur samar-samar:	
a.	Menggunakan isyarat	a. Tuturan yang menyuruh seseorang menuju suatu tempat dengan menggunakan salah satu anggota tubuh.
b.	Menggunakan petunjuk-petunjuk asosiasi	b. Tuturan yang digunakan untuk membela kebenaran atas suatu tindakan.
c.	Menggunakan praanggapan	c. Strategi bertutur yang menyatakan bahwa bukanlah dia yang pelaku sebenarnya.
d.	Menjadikan tuturan tidak lengkap atau ellipsis	d. Strategi bertutur untuk meyakinkan seseorang dengan samar-samar.
e.	Menyatakan diri kurang dari kenyataan yang sebenarnya	e. Tuturan yang digunakan untuk menyatakan dirinya

	atau merendahkan diri	bukanlah apa-apa melainkan hanya sederhana.
f.	Menyatakan keadaan mitra tutur lebih dari kenyataan yang sebenarnya	f. Tuturan yang digunakan untuk memuji seseorang bahkan lebih dari kata pujian.
g.	Menggunakan tautology	g. Tuturan yang digunakan ketika apa yang dikerjakannya itu benar-benar nyata.
h.	Menggunakan kontradiksi	h. Tuturan yang menyatakan keadaan yang sebenarnya.
i.	Menjadikan ironi	i. Tuturan yang digunakan untuk menyindir seseorang dengan kalimat yang berlebih-lebih.
j.	Menggunakan metaphora	j. Tuturan yang digunakan secara berlebih-lebih melainkan bukan kenyataannya.
k.	Menggunakan pertanyaan retorik	k. Tuturan yang secara tidak langsung untuk meminta pertolongan kepada lawan tutur.
l.	Menjadikan pesan ambigu	l. Strategi bertutur untuk menyelamatkan lawan tutur.
m.	Menjadikan pesan kabur	m. Tuturan yang digunakan dengan tidak jelas-jelas kepada lawan tutur.
n.	Menggeneralisasikan secara berlebihan	n. Tuturan yang digunakan untuk menyindir yang sebenarnya ialah marah.
o.	Alihkan posisi penutur	o. Tuturan yang digunakan untuk menyatakan bahwa dirinya tidaklah apa-apa dibandingkan lawan tutur.

5. Konteks Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi

Eriyanto (dalam Gawen 2017:18), menyatakan bahwa konteks merupakan suatu situasi primer untuk memahami sebuah tuturan secara baik, lengkap, dan utuh. Tanpa konteks, tuturan tersebut tidak memiliki makna. Oleh karena itu,

konteks memainkan peran yang vital untuk proses rekonstruksi argumen secara valid. Dengan kata lain konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada diluar teks serta memengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi ketika teks tersebut di produksi, fungsi yang dimaksudkan dan sebagainya. Leech (dalam Andalia, 2011:204), konteks diartikan sebagai aspek-aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Di dalam pragmatik, konteks berarti semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tuturnya. Menurut Syafruddin, dkk. (2012:1), dalam berkomunikasi lisan penutur harus memperhatikan konteks yang menyertai ujaran berkomunikasi lisan penutur harus memperhatikan konteks yang menyertai ujaran tersebut. Dengan adanya konteks yang menyertai ujaran lisan maka pesan yang ingin disampaikan penutur dapat diterima oleh lawan bicara dengan baik. Konteks ini berperan membantu mitra tutur dalam menafsirkan maksud yang akan disampaikan oleh penutur. Menurut Agustina (1995:15), menyebutkan konteks adalah dalam kebudayaan mana dan suasana apa serta siapa-siapa saja yang terlibat dalam kegiatan berbahasa itu. Hymes (dalam Lubis, 2010:87), mengemukakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang bila huruf awalnya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen itu adalah : S : *setting* atau scene yaitu tempat berbicara dan suasana berbicara (ruang diskusi dan suasana diskusi), P : *participants* yaitu pembicara, lawan bicara, dan pendengar. Dalam diskusi, partisipan adalah seluruh peserta diskusi, E : *end* atau tujuan, yaitu tujuan akhir diskusi, A : *act*, yaitu suatu yang mengacu kepada bentuk pembicaraan dan isi pembicaraan, K : *key*, yaitu nada suara dan ragam

bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pendapat dan cara mengemukakan pendapatnya, I : *instrument*, yaitu alat untuk menyampaikan pendapat, N : *norm*, yaitu aturan permainan yang harus ditaati oleh setiap peserta diskusi, dan G : *genre*, yaitu kegiatan diskusi yang mempunyai sifat-sifat lain dari jenis kegiatan yang lain.

Hymes (dalam Lubis, 2010:87), mengemukakan delapan ciri-ciri konteks tindak tutur adalah sebagai berikut:”(1) *adversser* (pembicara), (2) *advesse* (pendengar), (3) *topic* (pembicaraan), (4) *setting* (waktu dan tempat), (5) *chanel* (penghubungannya : bahasa tulis, lisan dan sebagainya, (6) *code* (dialek, stail), (7) *message from* (debat, diskusi, seremoni agama), dan (8) *even* (kejadian).

Leech (dalam Wijayana, 1996:10-13), mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa yang harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Aspek-aspek yang dimaksud adalah (a) penutur dan lawan tutur, (b) konteks tuturan, tujuan, (c) tuturan sebagai tindakan dan aktivitas, (d) tuturan sebagai produk sosial.

Penutur dan lawan tutur, konsep penutur dan lawan tutur ini mencakup semua peserta didik. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang, sosial, ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konteks tindak tutur merupakan latar belakang yang menjadi pertimbangan bagi mitra untuk menafsirkan maksud yang disampaikan oleh penutur.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada kegiatan diskusi didalamnya, berikut dijelaskan pembahasan tentang diskusi. Metode adalah cara yang

digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Metode pembelajaran diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan Killen (dalam Sanjaya Wina, 2006: 152).

Metode (method) secara harfiah cara. Metode atau metodik berasal dari bahasa Yunani (metha), yang berarti melalui atau melewati. Secara umum metode atau metodik bisa diartikan ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. (Djamarah 2000: 2). Surachmad (dalam Hamalik 2003: 4) secara umum metode berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajarkan kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar dengan cara sistematis. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja atau sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya Ruslan (2003: 24). Kerada Emzir (2007: 3) mengatakan metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara

yang digunakan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya dengan sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sedangkan kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu discussus yang berarti to examine. Discussus terdiri dari akar kata dis dan cuture. Dis artinya terpisah dan cuture artinya menggoncang atau memukul. Dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (to clear away by breaking up or cuturing). Diskusi merupakan kegiatan bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyanto, 2003: 3). Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhdapan, saling tukar informasi (information sharing), saling mempertahankan pendapat (self maintenance) dalam memecahkan masalah tertentu (problem solving). Diskusi pada dasarnya adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk mengedepankan suatu pengertian, kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu masalah (Tarigan, 1997: 7). Wiyanto (2001:1), menyatakan bahwa diskusi berasal dari bahasa latin discussion, discussi, atau discussum yang berarti memeriksa, memperbincangkan, membahas. Diskusi adalah suatu percakapan yang terarah yang terbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesepakatan atau kecocokan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi (Semi, 1992: 10). Jadi metode diskusi merupakan suatu cara untuk memecahkan sebuah permasalahan yang digunakan oleh seorang guru didalam pembelajarannya dikelas.

Langkah-langkah metode diskusi menurut Sanjaya Wina (2006: 156), yaitu:

1) Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan, menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas, mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

2) Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi, memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya, mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

3) Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi, mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tindak tutur telah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya dilakukan oleh Basar (2008) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia MTSN Durian Tarung Kota Padang”. Berdasarkan data yang telah ditemukan, pada penelitian ini peneliti hanya menemukan 5 bentuk tindak tutur ekspresif siswa dalam diskusi. Kelima jenis tindak tutur ekspresif itu adalah mengucapkan terima kasih, memohon maaf, memuji, mengkritik, dan marah. Tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan pada kegiatan diskusi siswa SMPN 1 Palembang adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 29 tuturan. Nadar (2009:225) mengungkapkan bahwa tuturan penutur kepada lawan tuturnya yang mengungkapkan atau mengekspresikan bahwa penutur telah menerima kebaikan langsung maupun tidak langsung dan oleh karena itu mengucapkan terima kasih kepada lawan tuturnya. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih pada penelitian ini menggunakan ungkapan terima kasih. Hal ini disebabkan oleh situasi belajar, dimana siswa melakukan diskusi. Tindak tutur mengungkapkan terima kasih digunakan pada konteks siswa berterima kasih atas kesempatan yang diberikan moderator baik untuk menyampaikan materi dan menyampaikan pertanyaan. Selain itu tindak tutur ekspresif berterima kasih juga digunakan setelah pemateri menjawab pertanyaan peserta yang bertanya dan juga digunakan moderator untuk

mengakhiri kegiatan diskusi.

Mega Wahyu Desra (2015) melakukan penelitian berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 04 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”. Tindak tutur ekspresif yang paling sedikit ditemukan pada kegiatan diskusi siswa adalah tindak tutur ekspresif memuji sebanyak 3 tuturan. Memuji adalah memberikan ungkapan rasa senang terhadap orang lain atas keberhasilannya, kepintaran, dan sebagainya atau memberikan penghargaan yang tinggi atas kelebihan atau prestasi seseorang. Tindak tutur ekspresif memuji pada penelitian ini menggunakan ungkapan pertanyaan bagus, jawabannya bagus dan sangat baik. Tindak tutur memuji diucapkan untuk memberi semangat dan pujian untuk penutur baik bagi peserta yang telah bertanya maupun pembahas diskusi yang telah menjawab pertanyaan dengan baik. Tindak tutur ekspresif memuji paling sedikit ditemukan karena hal ini dilatarbelakangi oleh lingkungan sekolah. Di SMPN 1 Palembang lebih cenderung mentertawakan dan mencemooh dibandingkan dengan memuji orang lain. Selain itu siswa masih dalam masa pertumbuhan (pubertas). Menurut Ahyani (2018:93), masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Umumnya masa ini berlangsung sekitar umur 13-18 tahun, yaitu masa anak duduk di bangku sekolah menengah. Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan.

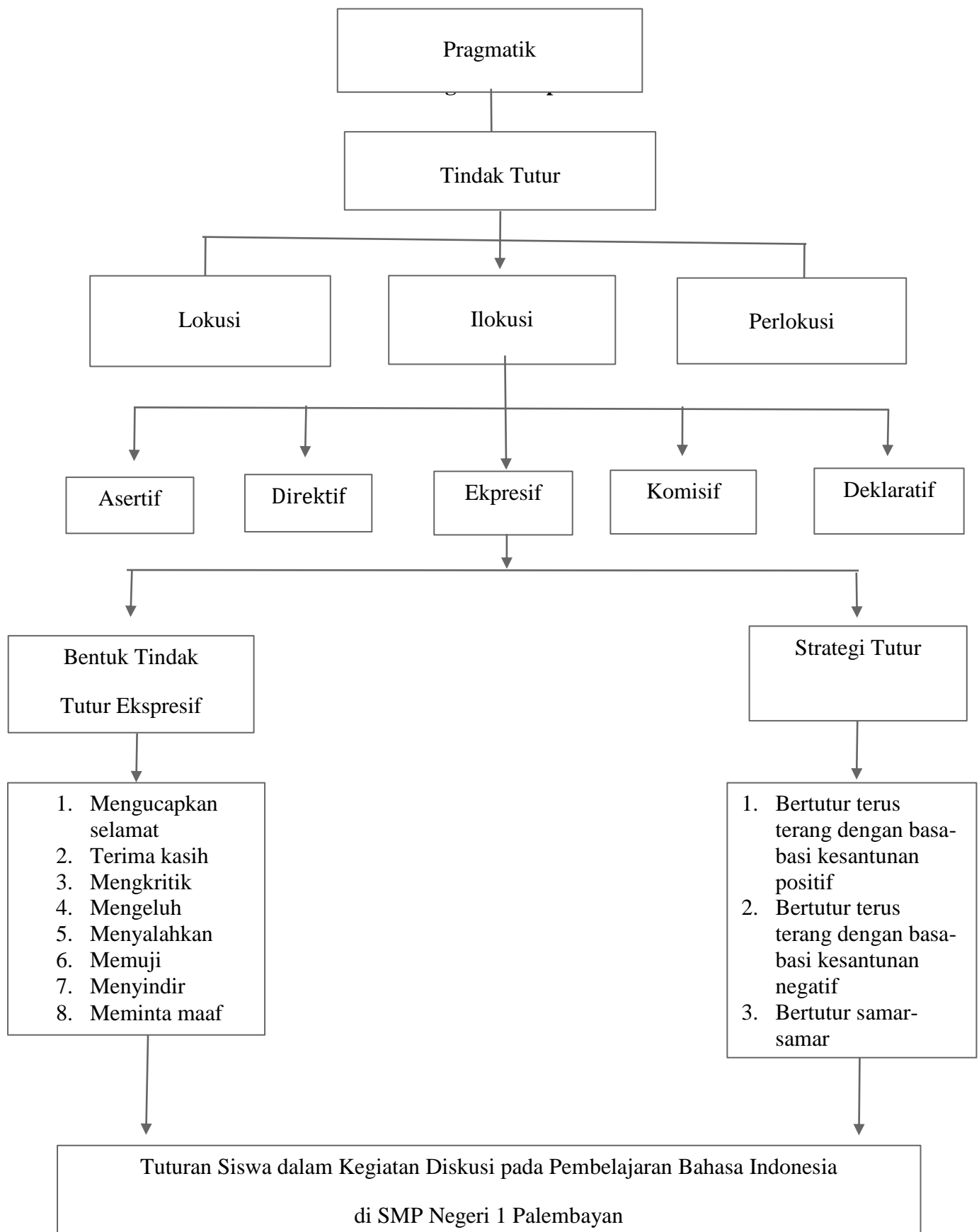
Yulia Fitri (2018) melakukan penelitian berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas VII SMP N 3 Batusangkar”. Tuturan ekspresif mengkritik siswa dalam diskusi ditemukan sebanyak 12 tuturan atau 18%. Mengkritik berarti memberikan kecaman atau tanggapan terhadap suatu tuturan atau menyampaikan kritik tentang suatu hal yang kurang atau tidak pada tempatnya. Poerwadarminta (dalam Tarigan 2009:149), mengkritik berarti mempertimbangkan baik buruknya suatu hasil kesenian; memberi pertimbangan (dengan menunjukkan mana-mana yang baik dan mana yang salah, dan sebagainya) terhadap suatu karya, perbuatan atau hal.

C. Kerangka Konseptual

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks. Tindak tutur dibahas dalam pragmatik. Tindak tutur terbagi atas tiga, tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini membahas tindak tutur ilokusi yang dibagi atas lima bentuk yaitu asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklarasif. Penelitian ini lebih dikhususkan pada tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif yang dikaji dalam penelitian ini merupakan fokus kajian dalam penelitian ini dari segi bentuk, strategi, dan fungsi bertutur. Kerangka konseptual penelitian ini dijelaskan dalam bagan berikut.

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif siswa bahasa Indonesia dalam diskusi di SMPN 1 Palembayan Kabupaten Agam ada delapan bentuk, yaitu tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif memohon maaf, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif marah, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan tindak tutur ekspresif menyindir.

Strategi bertutur tindak tutur ekspresif yang digunakan siswa bahasa Indonesia dalam diskusi di SMPN 1 Palembayan Kabupaten Agama da tiga, yaitu strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif, dan strategi bertutur samar-samar.

B. Saran

Dari simpulan di atas dapat disarankan. *Pertama*, bagi guru diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan. *Kedua*, bagi siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam berdiskusi. *Ketiga*, bagi dunia pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengenal tindak tutur ekspresif. *Keempat*, bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai kajian akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. (buku ajar). Padang: UNP Press.
- Ahmadi, Anas dan Mohammad Jauhar. 2015. *Dasar-Dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Presstasi Pustakaraya.
- Ahyani, Latifa Nur dan Dwi Astuti. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Badan Penerbit UMK.
- Amir, Amril dan Ngusman Abdul Manaf. 2006. “Strategi Wanita Melindungi Citra Dirinya Dan Citra Diri Orang Lain di Dalam Komunikasi Verbal: Studi di dalam Tindak Tutur Direktif di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Anggota Kelompok Etnis Minangkabau”. *Padang FBS UNP. Laporan Penelitian DIPA Universitas Negeri Padang*. http://repository.unp.ac.id/121/1/AMRIL%20AMIR_132_07.pdf diakses pada 28 Januari 2022
- Andreanus, Jensen. 2015. “Tindak Kesantunan Ekspresif pada Film Jendral Soedirman”. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Tanjung, Arini. 2014. “Tindak Kesantunan Ekspresif pada Film Jendral Soedirman”. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Atmazaki. 2002. *Pragmatik Bahasa Pengantar Teori dan Pengajaran*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS. UNP
- Buono, Shinta Mahadewi. 2018. Tindak Tutur Ekspresif dalam Serial “Adit Sopo Jarwo” Sebagai Bahan Ajar Alternatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.